

Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca Pandemi Covid-19

Marina Erviani Putri¹, Talitha Daffa Azzahra², Rizki Nurul Nugraha³, Dwita Chika Wardani⁴,
Cici Maria Sihombing⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 February 2023

Received in revised form

16 February 2023

Accepted 27 February 2023

Available online 21 Maret 2023)

Kata Kunci:

Revitalisasi, Kawasan Wisata,
Pandemi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren pariwisata dan berbagai informasi terkait dengan revitalisasi kawasan wisata Taman Ismail Marzuki pasca pandemi covid-19 dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil responden 25 wisatawan lokal dengan simple random sampling, dengan metode one shot time, dimana waktu yang digunakan hanya satu waktu. Hasil penelitian mengidentifikasi ulasan pengunjung terhadap tren wajah baru kawasan wisata Taman Ismail Marzuki, meliputi: harga tiket masuk, sarana dan prasarana, fasilitas penunjang operasional, usia pengunjung, serta kebijakan terbaru pasca pandemi covid-19.

ABSTRACT

This research will explain tourism trends and information related to the revitalization of the Ismail Marzuki Park's natural tourist area after the covid-19 pandemic by taking responders to 25 local travelers in simple random sampling, by the method of one shot of time, where time was used only one time. Studies have identified visitor reviews of new facial trends at the Ismail Marzuki Park, including: entry price, tools and infrastucture, prosthetic facilities, visitor age, and current post-covid-19 pandemic policy.

Keywords: Revitalization, Tourism Area, Pandemic

Pendahuluan

Taman yang dikenal sebagai Taman Ismail Marzuki ini telah dibangun sejak 10 November 1968 dan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta pada saat itu yaitu Pak Ali Sadikin. Penamaan Ismail Marzuki bukan tanpa sebab. Taman ini dibangun untuk memperingati hari lahir pejuang Indonesia yaitu Ismail Marzuki yang lahir pada 11 mei 1914. Ismail Marzuki dikenal sebagai tokoh Komponis Indonesia yang menciptakan banyak lagu perjuangan seperti Rayuan Pulau Kelapa dan Halo-Halo Bandung. Pohon kelapa tersebut pun dijadikan sebagai simbol taman ini. Taman ini dibangun pada area yang cukup luas yaitu 9 hektar dengan luas bangunan 7.200 m².

Pada awal peresmian taman ini bernama Taman Raden Saleh yang merujuk pada nama pemiliknya yaitu Raden Saleh. Taman ini lalu diubah menjadi tempat untuk para seniman menuangkan kreatifitas. TIM atau Taman Ismail Marzuki sudah dijadikan tempat untuk penyelenggaraan berbagai macam acara kesenian sejak tahun 1968.

Selama 10 tahun terakhir jumlah kunjungan wisnus terus meningkat rata rata sebesar 2 % per tahun Diperkirakan wisnus akan terus meningkat pada tahun tahun mendatang dan Kementerian Pariwisata telah menetapkan target 275 juta wisnus pada tahun 2019 Beberapa factor yang diperkirakan menjadi pendorong meningkatnya wisnus adalah antara lain: berapa instansi/pihak telah berinisiatif melaksanakan antisipasi peningkatan wisnus ditahun tahun mendatang melalui pembanguna 15 bandara baru dita-hun 2016 dan akan dilakukan juga perpanjangan landasan pacu di 27 lokasi serta rehabilitasi terminal penumpang bandara di 13 lokasi; landasan pacu 150 bandara; dan berbagai sumber berita menggambarkan hampir semua obyek wisata dipa-dati wisnus pada saat libur panjang dan libur akhir pekan

1 Corresponding author.

E-mail: marinaerviani@gmail.com, talithadaffa14@gmail.com, rizki.nurul@civitas.ac.id, chika.wardani06@gmail.com, cicimariasihombing17@gmail.com

Program vaksinasi Covid-19 terus dijalankan, dan pada bulan agustus 2021, pemerintah berhasil melaksanakan 100 juta suntikan vaksin dengan cakupan nasional; Hal ini membuat kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif memulai terobosan untuk mengadakan pembukaan atas 20 tujuan wisata di Indonesia (Toharudin et al., 2021).

Taman Ismail Marzuki akan direvitalisasikan dengan tujuan mengembalikan masa keemasan dan kejayaan ruang seni di Jakarta, sekaligus untuk mengembalikan minat pengunjung pasca pandemi covid-19 yang menghantam Indonesia pada tahun 2020 hingga sekarang telah membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah mengorganisasi program vaksinasi massal bagi seluruh masyarakat secara gratis: hal ini dilakukan oleh Permenkes No.10 tahun 2021 mengenai pelaksanaan vaksinasi.

Dalam manajemen, ada komponen pembangunan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengembangan objek wisata merupakan komponen penting dalam pengelolaan untuk menarik para turis. Buhalis di Ahyak (2018) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata memiliki enam komponen pengembangan pariwisata, yakni daya tarik, kenyamanan, aktuasi, aktivitas, ketersediaan, dan tambahan, dengan definisi berikut: (1) daya tarik, semua ini dapat menarik para turis untuk mengunjungi objek wisata. Objek wisata dapat dicirikan sebagai bentuk fisik tempat tujuan; (2) kenyamanan adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan para turis. Fasilitas umum ini digambarkan sebagai penyedia makanan dan minuman fasilitas penghuni, toilet, klinik, atau kantor keamanan; (3) akomodasi adalah tempat untuk tinggal dalam lingkup tujuan wisata, tempat untuk tinggal biasanya digambarkan sebagai hotel, losmen, homestay; (4) kegiatan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di tempat tujuan dan menyediakan pengalaman bagi para turis; (5) tingkat aksesibilitas, hal ini berkaitan dengan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan para wisatawan untuk sampai ke tujuan wisata; (6) tambahan pula, hal itu merupakan komponen pendukung yang disediakan oleh berbagai organisasi, pemerintah setempat, atau kelompok manajemen tujuan pariwisata.

Setelah direvitalisasi TIM menjadi lebih modern, sejumlah fasilitas baru yang sudah dibangun meliputi: Plaza Graha Bhakti Budaya, Masjid Amir Hamzah, Hotel Taman Ismail Marzuki, pusat kuliner, galeri seni, gedung perpustakaan, dan pos pemadam kebakaran. Kawasan yang telah direvitalisasi menjadi daya tarik utama bagi generasi muda Jakarta, untuk menuangkan kreatifitas dengan menampilkan wajah baru TIM ke Sosial Media.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca Pandemi Covid-19, yang merupakan bagian penting dari upaya penetapan strategi pemasaran wisata yang lebih efektif dan merupakan upaya untuk memahami karakteristik dan keinginan pasar, sehingga bisa menjadi referensi penting di dalam memasarkan produk-produk wisata budaya yang lebih modern. Untuk mendukung pelaksanaan analisis agar mendapat hasil yang optimal, maka dilakukan survey lapangan ke Taman Ismail Marzuki.

Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makron dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworom, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002).

Dengan dukungan mekanisme kontrol atau pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan atau aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

Wisata Kawasan

Menurut Nyoman (1987:148), kawasan wisata adalah “sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata”.

Kawasan dan daya tarik wisata alam/ODTWA adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata alam adalah suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan seperti zona pemanfaatan TN, blok pemanfaatan wisata dan TAHURA, TWA, SM dan TB. Kawasan Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang N0.10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beruypa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan mengambil responden 25 wisatawan lokal dengan simple random sampling, dengan metode one shot time, dimana waktu yang digunakan hanya satu waktu. Hasil penelitian mengidentifikasi ulasa pengunjung terhadap tren wajah baru kawasan wisata Taman Ismail Marzuki, meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas penunjang operasional, usia pengunjung, serta kebijakan terbaru pasca pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Pada awalnya, Taman Ismail Marzuki hanya memiliki dua gedung teater, satu teater terbuka (area pameran) serta gedung Planetarium yang sudah lebih awal dibangun. Lalu seiring perjalanan waktu, semakin banyak fasilitas yang tersedia, yakni tiga gedung teater; Graha Bakti Budaya, teater besar, teater kecil, dua galeri seni; galeri Cipta II dan galeri Cipta III, dua Plaza; Plaza Pancasila dan Plaza teater kecil, serta sarana penunjang lainnya. Kehadiran Taman Ismail Marzuki ini adalah bukti nyata dari komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memperlihatkan keberlanjutan seni budaya dan aktivitas para seniman dan budayawan tersebut.

Berdasarkan data per tanggal 5 Desember 2021, perkembangan dari pembangunan revitalisasi TIM tersebut yakni:

1. Planetarium dan Pusat Latihan Seni: 49,48%
2. Galeri Annex: 93,78%
3. Graha Bakti Budaya: 62,97%
4. Teater Halaman: 40,50%
5. Gedung Perpustakaan, Galeri dan Wisma Seni (interior): 82,16%

Peran TIM dalam Dinamika Budaya

Saat ini, revitalisasi Taman Ismail Marzuki masih terus berlangsung, berharap dengan proses ini dapat mewujudkan “Wajah Baru TIM” yang dinanti masyarakat. Dengan wajah baru tersebut, akan menjadi daya tarik bagi siapapun yang berkunjung ke Taman ismail Marzuki. Terutama generasi milenial dan generasi terkini.

Selanjutnya, keberadaan Taman Ismail Marzuki diharapkan mampu berperan juga memperkuat kembali nilai-nilai seni dan budaya lokal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada beberapa wisatawan kawasan wisata Taman Ismail Marzuki diperoleh hasil di bawah ini:

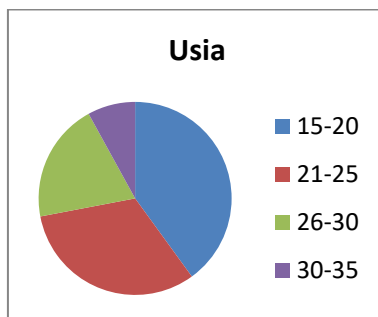


Diagram 1. Rentang Usia Responden

Berdasarkan data diagram 1, dari hasil kuesioner yang dilakukan pada 25 koresponden memperoleh total sebanyak 10 responden yang menjawab usia 15-20 tahun yang memiliki presentase 40%, lalu 8 responden yang menjawab dengan usia 21-25 tahun yang memiliki presentase 32%, kemudian 5 responden yang menjawab usia 26-30 tahun yang memiliki presentase 20%, dan 2 orang yang menjawab usia 30-35 tahun yang memiliki presentase 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari usia pengunjung kawasan wisata Taman Ismail Marzuki berusia 15-20 tahun.

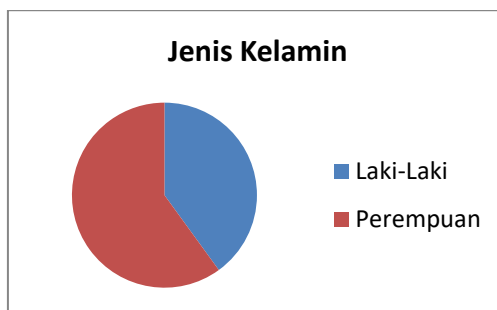


Diagram 2: Sebaran Jenis Kelamin Responden

Bedasarkan data diagram 2, terlihat hasil kuesioner yang dilakukan pada 25 orang memperoleh hasil sebanyak 10 orang menjawab berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 40%, dan 15 orang menjawab berjenis kelamin perempuan dengan presentase 60%. Maka dapat disimpulkan kebanyakan pengunjung yang datang ke Taman Ismail Marzuki kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

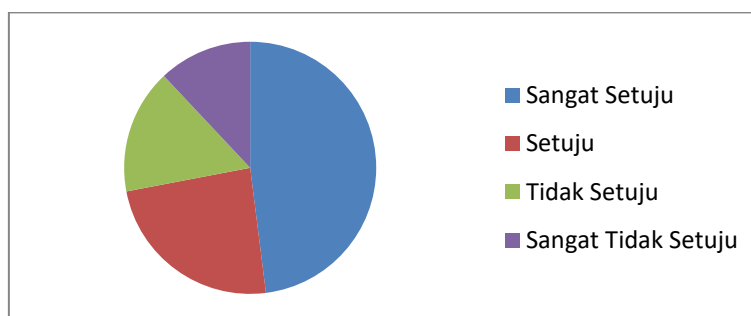


Diagram 3. Apakah sarana dan prasarana di TIM (Taman Ismail Marzuki) sudah 100% memenuhi kebutuhan pengunjung setelah adanya revitalisasi, menurut anda?

Berdasarkan data diagram 3, dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke Taman Ismail Marzuki menilai tentang sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi kebutuhan pengunjung setelah adanya revitalisasi. Terdapat hasil kuesioner yang dilakukan pada 25 koresponden memperoleh 6 responden memilih setuju dengan presentase 24%, dan diperkuat oleh 12 responden memilih sangat setuju dengan presentase 48%.

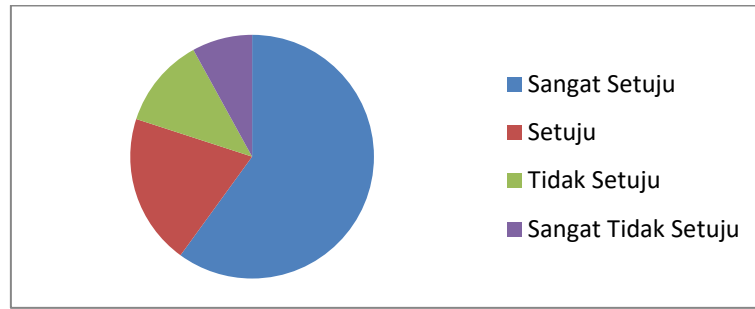


Diagram 4. Apakah Gedung Perpustakaan dan Wisma Seni menjadi tujuan utama pengunjung berkunjung ke Taman Ismail Marzuki?

Berdasarkan data diagram 4, dapat diketahui bahwa Gedung Perpustakaan dan Wisma Seni menjadi tujuan utama pengunjung berkunjung ke Taman ismail Marzuki. Terlihat dari hasil kuesioner yang dilakukan pada 25 orang memperoleh hasil 5 responden memilih setuju dengan presentase 20%, diperkuat dengan 15 responden memilih sangat setuju dengan jumlah presentase 60%. Sedangkan 3 responden memilih tidak setuju dengan presentase 12%, dan 2 responden memilih sangat tidak setuju dengan presentase 8%.

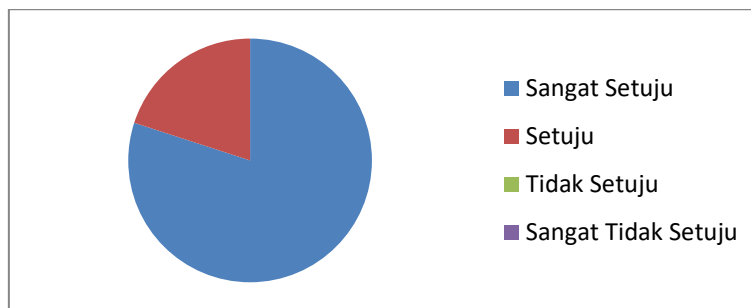


Diagram 5. Apakah harga tiket masuk Taman Ismail Marzuki masih sangat terjangkau setelah adanya revitalisasi?

Berdasarkan diagram 5, dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang berkunjung 20 orang memilih sangat setuju harga tiket masuk Taman Ismail Marzuki dijual dengan harga sangat terjangkau setelah adanya revitalisasi dengan presentase 80%, sedangkan 5 orang lainnya memilih setuju dengan presentase 20%.

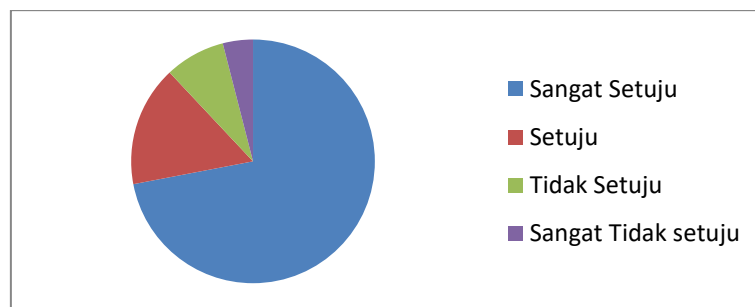


Diagram 6. Apakah desain pameran seni yang dihadirkan di Gedung Annex TIM mampu menarik para pengunjung milenial agar mau datang berkunjung dan mempelajari seni yang ada?

Berdasarkan diagram 6, dapat diketahui bahwa desain pameran seni yang dihadirkan di Gedung Annex TIM mampu menarik para pengunjung milenial agar mau berkunjung dan mempelajari seni yang ada. Dilhat dari 18 orang yang memilih sangat setuju dengan presentase 72%, 4 orang memilih setuju dengan presentase 16%. Sedangkan 2 orang memilih tidak setuju dengan presentase 8%, dan 1 orang memilih sangat tidak setuju dengan presentase 4%.

Simpulan

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada pengunjung Taman Ismail Marzuki bahwa mereka biasanya perempuan dan berusia 15-20 tahun. Mereka juga dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Taman ismail Marzuki sebagian sudah memenuhi kebutuhan pengunjung dan juga Gedung Perpustakaan dan Wisma Seni menjadi tujuan utama mereka berkunjung dengan harga tiket masuk yang sangat terjangkau di beberapa tempat yang mewajibkan berbayar. Selain itu desain pameran seni yang dihadirkan di Gedung Annex TIM mampu menarik para pengunjung milenial agar mau berkunjung dan mempelajari seni yang ada.

Referensi

- Ali, Baginda Syah (2015). *Strategi pengembangan fasilitas guna meningkatkan daya tarik minat wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Kahfi, G., & Nugraha, R. (2022). The effect of tangible, reliability, responsiveness, assurance and empathy on tourist satisfaction in Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol After The Implementation of The Covid-19 Vaccination. *TRJ Tourism Research Journal*, 6(1), 127-139. doi:10.30647/trj.v6i1.146
- Nugraha, Rizki & Yuliantini, Tine & Karyatun, Subur. (2019). Tren pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4. 317-328. 10.36226/jrmb.v4i2.267.
- Octavia, Rizky and -, Ir. Alpha Fabela Priyatmono, MT (2018) *Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yustinus Paat, 2021. *Proyek revitalisasi Taman ismail Marzuki, Jakarta*. Megapolitan, <http://surl.li/fsemu>